

Entrepreneurial Role Model sebagai Variabel Moderasi dalam Hubungan Karakteristik Kewirausahaan dan Intensi Kewirausahaan Mahasiswa FEB Malang Raya

Zakiyah Farhana Dinar^{1*}, Moh. Cholid Mawardi², Dewi Diah Fakhriyyah³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: 22201082025@unisma.ac.id

ABSTRACT

This study examines the influence of entrepreneurial characteristics on entrepreneurial intention with the entrepreneurial role model as a moderating variable. The low level of students' interest in entrepreneurship has become a crucial issue in the development of national entrepreneurship. A quantitative approach was employed through a survey of 110 students from the Faculty of Economics and Business in the Greater Malang area, selected using purposive sampling. The results show that entrepreneurial characteristics and entrepreneurial role models have a positive and significant effect on entrepreneurial intention. Furthermore, the entrepreneurial role model significantly strengthens the relationship between entrepreneurial characteristics and entrepreneurial intention. These findings support the Theory of Planned Behavior and Social Cognitive Theory, and provide practical implications for universities to develop entrepreneurship programs based on character development and role modeling. Keyword: Entrepreneurial characteristics; entrepreneurial intention; entrepreneurial role model; university students.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peran kewirausahaan krusial dalam pertumbuhan ekonomi, penciptaan kerja, serta peningkatan daya saing nasional. Indonesia masih dibayangi pengangguran. Berlandaskan pendapat (Badan Pusat Statistik, 2025), Agustus 2025 tingkat pengangguran terbuka mencapai 4,85% (7,46 juta), sedangkan lulusan perguruan tinggi sebesar 4,80%. Di sisi lain, intensi mahasiswa FEB guna berwirausaha masih rendah, padahal mereka mempunyai peluang besar menciptakan usaha. Keadaan ini menunjukkan ketimpangan antar jumlah pencari kerja serta peluang kerja tersedia. Oleh sebab itu, kewirausahaan diposisikan menjadi langkah strategis. Namun, intensi generasi muda terutama mahasiswa FEB yang diharapkan menjadi agen perubahan yang belum memperlihatkan level optimal dalam melahirkan *entrepreneur* baru.

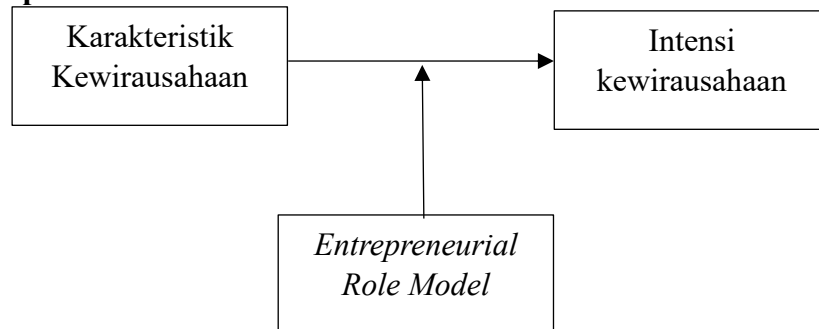
Ahmedova et al., (2024) mengemukakan bahwasanya keraguan mahasiswa memulai usaha dipicu hambatan psikologis, sosial, serta lingkungan, walau mereka memahami urgensi kewirausahaan bagi ekonomi. Dalam konteks akademik, aspek psikologis serta karakter individu terbukti memberikan pengaruh signifikan kepada intensi berwirausaha. Berlandaskan pendapat *Theory of Planned Behavior* (TPB), intensi ialah determinan perilaku. Ajzen (1991) menjelaskan bahwasanya sikap, norma subjektif, serta persepsi kontrol perilaku membentuk intensi. Satriadi et al., (2022) memperlihatkan bahwasanya *self-efficacy*, kreativitas, sikap kewirausahaan, serta orientasi individu berdampak signifikan kepada intensi mahasiswa. Ranti & Simarmata, (2024) turut menegaskan bahwasanya inovasi, motivasi, kreativitas, kepercayaan diri, kejujuran, serta ketahanan risiko menjadi pendorong utama karakteristik kewirausahaan.

Intensi kewirausahaan tidak sekadar dipengaruhi aspek internal, melainkan juga aspek eksternal. *Social Cognitive Theory* Bandura (1986) menjelaskan bahwasanya proses belajar terjadi melalui observasi serta peniruan figur sosial. Dalam kewirausahaan, *role model* baik orang tua, dosen, mentor, maupun pengusaha sukses guna membentuk persepsi serta memunculkan motivasi berwirausaha. Alvia & Nawawi, (2022) memperlihatkan bahwasanya keberadaan *role model* menghasilkan pengaruh kepada peningkatan kepercayaan diri

mahasiswa menjadi *entrepreneur* muda. Selaras, Cahyadi & Selamat, (2023) membuktikan bahwasanya *role model* efektif melakukan peningkatan minat berwirausaha mahasiswa bisnis di Jakarta.

Sejumlah penelitian terdahulu mengindikasikan bahwasanya karakteristik kewirausahaan serta *entrepreneurial role model* berdampak kepada intensi kewirausahaan. Meski demikian, sebagian besar menempatkannya menjadi variabel bebas, bukan moderasi. Oleh sebab itu, *entrepreneurial role model* dalam studi ini dijadikan variabel moderasi karena berperan memperlihatkan kekuatan ikatan antar karakteristik kewirausahaan serta intensi kewirausahaan. Kajian ini diupayakan memperkaya literatur melalui pendekatan berbeda, sekaligus menjadi dasar pengembangan kurikulum pendidikan tinggi, khususnya pada FEB.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

H1: Karakteristik kewirausahaan berdampak positif serta signifikan kepada intensi kewirausahaan mahasiswa FEB se-Malang Raya

H2 : *Entrepreneurial role model* berdampak positif serta signifikan kepada intensi kewirausahaan mahasiswa FEB se-Malang Raya.

H3: *Entrepreneurial role model* berperan menjadi variabel moderasi yang memperkuat pengaruh karakteristik kewirausahaan kepada intensi kewirausahaan mahasiswa FEB se-Malang Raya.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Lokasi

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi ialah mahasiswa FEB yang berlokasi di Malang, Jawa Timur. Pengumpulan data dilaksanakan pada periode Desember 2025 hingga Januari 2026.

Populasi dan Sampel

Responden kajian terdiri atas mahasiswa FEB se-Malang Raya. Pemilihan sampel memakai *purposive sampling* melalui syarat telah menyelesaikan mata kuliah kewirausahaan. Jumlah sampel dianalisis sebanyak 110 mahasiswa.

Definisi Operasional Variabel

Karakteristik Kewirausahaan (X)

Karakteristik kewirausahaan ialah seperangkat sifat, sikap, serta perilaku yang melekat pada individu menjadi landasan membangun serta mengembangkan usaha. Konsep ini mencakup kombinasi atribut psikologis serta perilaku meliputi motivasi, kreativitas, inovasi, *self-efficacy*, serta orientasi peluang yang memengaruhi kemampuan wirausahawan mengelola usaha serta menghadapi dinamika pasar (Badiru et al., 2023). Indikator yang dipakai berlandaskan Sun et al., (2020) dan Byarwati & Sekarsari, (2019):

1. *Need for Achievement (NACH)*
2. *Risk-Taking Propensity (RT)*
3. *Locus of Control (LOC)*

4. Creativity (CA)

Intensi Kewirausahaan (Y)

Intensi dapat dipahami menjadi komitmen dalam melaksanakan perilaku yang mengarah pada aktivitas bisnis (Barba-Sánchez et al., 2022). Dalam konteks mahasiswa, intensi kewirausahaan menunjukkan yakni seberapa besar minat memilih wirausaha menjadi jalur karier (Alvin Eryandra, 2024). Indikator yang dipakai berlandaskan Thanh & Viet, (2023) dan Purmono, (2023):

1. *Desire*
2. *Planning*
3. *Preverence*

Entrepreneurial role model (Z)

Role model kewirausahaan ialah figur yang menjadi contoh serta inspirator bagi calon pelaku usaha dalam mengambil keputusan karier. Keberadaannya krusial sebab mampu memperlihatkan bahwasanya aktivitas bisnis memiliki tantangan sekaligus peluang yang nyata. Hal tersebut mendorong terbentuknya pandangan positif kepada dunia kewirausahaan. Indikator yang dipakai merujuk pada: Jin et al., (2023), Gonzalez-Tamayo et al., (2024) serta Thanh & Viet, (2023) :

1. *Exposure role model*
2. *Inspiration Influanace*
3. *Guidance/Mentorship*
4. *Modeling*

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Kajian ini memakai data primer yang diperoleh melalui kuesioner skala Likert 1–5. Instrumen tersebut disalurkan secara daring lewat *WhatsApp*.

Metode Analisis Data

Pengolahan data dilakukan memakai metode *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* (PLS-SEM) melalui aplikasi *SmartPLS*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kajian ini melaksanakan pengujian validitas konvergen serta diskriminan, yang tersaji dibawah ini:

1. Convergen Validity

Tabel 1
Convergent Validity

	X	Y	Z	Z x X
X1.1	0.733			
X1.2	0.787			
X2.1	0.809			
X2.2	0.812			
X3.1	0.842			
X3.2	0.764			
X4.1	0.779			
X4.2	0.752			
Y1.1		0.845		
Y1.2		0.862		
Y2.1		0.858		
Y2.2		0.820		
Y3.1		0.804		
Y3.2		0.754		

	X	Y	Z	Z x X
Z1.1			0.730	
Z1.2			0.784	
Z2.1			0.806	
Z2.2			0.795	
Z3.1			0.827	
Z3.2			0.827	
Z4.1			0.797	
Z4.2			0.818	
Z x X				1.000

Sumber: hasil Pengolahan Smart-PLS 0.4 (2026)

Merujuk pada tabel, seluruh indikator di tiap variabel kajian memperoleh nilai >0,7 yang mengindikasikan terpenuhinya kriteria *Convergent Validity*. Oleh sebab itu, data dinilai valid secara konvergen.

2. Discriminant Validity

Tabel 2
Discriminant Validity

Indikator	KK (X)	IK (Y)	ERM (Z)	Z x X
X1.1	0.733	0.378	0.319	-0.021
X1.2	0.787	0.446	0.387	-0.004
X2.1	0.809	0.487	0.436	-0.039
X2.2	0.812	0.442	0.494	-0.110
X3.1	0.842	0.507	0.387	-0.010
X3.2	0.764	0.663	0.292	0.048
X4.1	0.779	0.715	0.340	0.015
X4.2	0.752	0.650	0.217	0.086
Y1.1	0.593	0.845	0.442	0.188
Y1.2	0.601	0.862	0.428	0.247
Y2.1	0.616	0.858	0.375	0.104
Y2.2	0.549	0.820	0.357	0.133
Y3.1	0.591	0.804	0.319	0.133
Y3.2	0.584	0.754	0.508	0.158
Z1.1	0.446	0.432	0.730	0.124
Z1.2	0.331	0.347	0.784	0.180
Z2.1	0.408	0.392	0.806	0.180
Z2.2	0.359	0.433	0.795	0.078
Z3.1	0.330	0.387	0.827	0.072
Z3.2	0.349	0.446	0.827	0.094
Z4.1	0.299	0.327	0.797	0.106
Z4.2	0.294	0.351	0.818	0.088
Z x X	0.005	0.196	0.143	1.000

Sumber : Hasil Pengolahan Smart-PLS 0.4 2026

Merujuk pada Tabel 2, nilai *cross loading* tiap indikator kepada konstruksya lebih tinggi dibandingkan kepada konstruk lainnya. Oleh sebab itu, kriteria *discriminant validity* telah terpenuhi.

3. Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 3
Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Kriteria	Average variance extracted (AVE)	Ket
Intensi Kewirausahaan (X)	>0,5	0,617	Valid
Intensi Kewirausahaan (Y)	>0,5	0,680	Valid
Entrepreneurial role model (Z)	>0,5	0,638	Valid

Sumber : hasil Pengolahan Smart-PLS 0.4 (2026)

Merujuk pada Tabel 3, seluruh variabel dalam kajian ini mempunyai nilai AVE >0,5 sehingga ditarik kesimpulan valid.

4. Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Tabel 4
Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho _a)	Composite reliability (rho _c)	Ket
X	0.914	0.923	0.928	Reliabel
Y	0.905	0.906	0.927	Reliabel
Z	0.919	0.922	0.934	Reliabel

Sumber : hasil Pengolahan Smart-PLS 0.4 (2026)

Merujuk pada Tabel 4, seluruh variabel kajian mempunyai nilai *composite reliability* serta *cronbach's alpha* >0,7 sehingga dinyatakan reliabel.

Hasil Pengujian Inner Model

Berlandaskan pendapat Ghazali & Latan, (2015) model struktur memperlihatkan tingkat kekuatan estimasi antar konstruk laten. Sementara itu, *inner model* berfungsi menguraikan ikatan sebab-akibat antar konstruk Alwiyah et al., (2024).

1. Uji R-Square dan Q-Square

Tabel 5
Uji R-Square dan Q-Square

Uji R-Square		
Variabel	R-Square	Keterangan
Y	0.577	Moderat
Uji Q-Square		
Variabel	Q ² predict	Keterangan
Y	0.533	Kuat

Sumber : hasil Pengolahan Smart-PLS 0.4 (2026)

Nilai *R-Square* pada variabel intensi kewirausahaan yakni sebesar 0,577 yang termasuk kategori sedang serta mendekati kuat. Temuan ini memperlihatkan bahwasanya model struktural mempunyai kemampuan cukup baik dalam menjelaskan intensi kewirausahaan. Karakteristik kewirausahaan, *entrepreneurial role model*, serta interaksi keduanya secara simultan menjelaskan 57,7% variasi intensi kewirausahaan, sedangkan 42,3% lainnya dipengaruhi variabel lainnya.

Q-Square mengukur kapasitas observasi yang dihasilkan melalui parameter serta estimasi model. Berdasarkan Tabel 5, nilainya sebesar 0,533 yang lebih dari 0. Oleh sebab itu, dapat dirumuskan kesimpulan bahwasanya model memiliki kekuatan prediktif yang baik.

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis Hasil Uji *Path Coefficient* dan Uji Hipotesis

Tabel 6
Hasil *Path Coefficient*

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T-statistics (O/STDEV)	P values
X -> Y	0.630	0.636	0.070	8.955	0.000
Z -> Y	0.189	0.197	0.082	2.310	0.010
Z x X -> Y	0.205	0.183	0.077	2.654	0.004

Sumber : hasil Pengolahan Smart-PLS 0.4 (2026)

Berlandaskan tabel 6, mampu diketahui bahwasanya:

H1: Karakteristik kewirausahaan menghasilkan pengaruh positif serta signifikan kepada intensi kewirausahaan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis se- Malang Raya

Merujuk pada Tabel 6, nilai *path coefficient* pada kolom *original sample (O)* untuk pengujian karakteristik kewirausahaan kepada intensi kewirausahaan sebesar 0,630, dengan *T-Statistic* 8,955 (>1,96) serta *P-value* 0,000 (<0,05). Temuan ini memperlihatkan bahwasanya karakteristik kewirausahaan memberikan pengaruh positif serta signifikan kepada intensi kewirausahaan. Aspek tersebut menjadi faktor dominan dalam pembentukan intensi mahasiswa. Kian tinggi karakteristik kewirausahaan, kian meningkat intensi berwirausaha. Oleh sebab itu, hipotesis 1 diterima. Hasil ini sejalan melalui kajian Nemino, (2025) yang mengemukakan bahwasanya karakteristik kewirausahaan memberikan pengaruh positif signifikan kepada intensi kewirausahaan, sehingga hipotesis 1 terbukti.

H2: *Entrepreneurial role model* menghasilkan pengaruh positif serta signifikan kepada intensi kewirausahaan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis se- Malang Raya

Merujuk pada Tabel 6, nilai *path coefficient* pada kolom *original sample (O)* untuk pengujian *entrepreneurial role model* kepada intensi kewirausahaan sebesar 0,189, dengan *T-statistic* 2,310 (>1,96) serta *P-value* 0,010 (<0,05). Hasil ini memperlihatkan bahwasanya *entrepreneurial role model* memberikan pengaruh positif serta signifikan kepada intensi kewirausahaan. Keberadaan figur panutan seperti pengusaha, dosen, maupun keluarga mampu meningkatkan intensi berwirausaha. Oleh sebab itu, hipotesis 2 diterima. Temuan ini sejalan melalui kajian Cahyadi & Selamat, (2023) mengemukakan bahwasanya *entrepreneurial role model* berdampak positif signifikan kepada intensi kewirausahaan, sehingga hipotesis 2 terbukti.

H3: *Entrepreneurial role model* mampu memoderasi pengaruh karakteristik kewirausahaan kepada intensi kewirausahaan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis se-Malang Raya

Merujuk pada Tabel 6, nilai *original sample (O)* pada pengujian moderasi karakteristik kewirausahaan kepada intensi kewirausahaan melalui *entrepreneurial role model* sebesar 0,205, dengan *T-statistic* 2,654 (>1,96) serta *P-value* 0,004 (<0,05). Temuan ini memperlihatkan bahwasanya efek moderasi *entrepreneurial role model* positif serta signifikan secara statistik. Artinya, variabel tersebut memperkuat pengaruh karakteristik kewirausahaan kepada intensi kewirausahaan mahasiswa. Hasil ini selaras melalui kajian Jin et al., (2023) yang mengemukakan bahwasanya peran *role model* memperkuat pembentukan niat serta panggilan kewirausahaan. Oleh sebab itu, hipotesis 3 diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil kajian merumuskan kesimpulan bahwasanya karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif signifikan kepada intensi kewirausahaan mahasiswa FEB se-Malang Raya. Mahasiswa yang mempunyai atribut seperti *need for achievement*, *risk-taking propensity*, *locus*

of control, serta kreativitas cenderung memiliki intensi lebih tinggi guna terjun ke dunia *entrepreneurship*. Di sisi lain, keberadaan figur teladan kewirausahaan juga memberikan pengaruh positif signifikan kepada niat berwirausaha. Kehadiran *role model* baik orang tua, dosen, mentor, maupun pengusaha sukses mampu mendukung peningkatan motivasi serta minat mahasiswa melalui proses observasi dan peniruan.

Keterbatasan

1. Kajian ini sekadar melibatkan mahasiswa Fakultas Ekonomi serta Bisnis di Malang Raya, sehingga generalisasi kepada mahasiswa fakultas lainnya atau wilayah berbeda di Indonesia menjadi terbatas serta belum merepresentasikan tingkat nasional.
2. Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui kuesioner skala Likert 1–5 yang disebarakan lewat *WhatsApp*, sehingga berpotensi memunculkan bias persepsi pertanyaan maupun kejujuran jawaban responden.
3. *Entrepreneurial role model* terbukti memoderasi pengaruh karakteristik kewirausahaan kepada intensi kewirausahaan secara signifikan, namun nilai efeknya relatif kecil. Artinya, variabel ini berperan menjadi penguat, bukan aspek utama.
4. Model pengujian sekadar menguji hubungan langsung serta satu variabel moderasi, sehingga belum menggambarkan secara komprehensif proses lain dalam pembentukan intensi kewirausahaan.

Saran

1. Pengkaji selanjutnya perlu memperluas cakupan responden ke mahasiswa antar fakultas serta wilayah berbeda agar generalisasi hasil kajian menjadi lebih luas.
2. Guna meminimalkan bias, pengkaji selanjutnya bisa memakai teknik pengumpulan data yang lebih variatif, misalnya mengombinasikan *self-reported questionnaire* melalui wawancara langsung.
3. Kajian berikutnya dapat menambahkan aspek lain yang berpotensi memengaruhi intensi kewirausahaan, yakni literasi keuangan, ekspektasi pendapatan, serta akses permodalan.
4. Pengembangan model kajian yang lebih komprehensif melalui pendekatan mediasi-moderasi bisa dilakukan guna memahami secara lebih mendalam aspek pembentuk intensi kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmedova, A., Paksoy, M., & Paksoy, M. (2024). THE ROLE OF ENTREPRENEURSHIP IN ECONOMIC DEVELOPMENT AND PROBLEMS OF UNIVERSITY YOUTH IN THE FIELD OF ENTREPRENEURSHIP. *PAHTEI-Proceedings of Azerbaijan High Technical Educational Institutions*, 38(03), 452–460. <https://doi.org/10.36962/PAHTEI38032024-452>
- Alvia, A., & Nawawi, Z. M. (2022). Forming Entrepreneurial Intention of Students Through Entrepreneurship Education to Become Young Entrepreneurs. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi Review*, 2(1). <https://doi.org/10.53697/emba.v2i1.701>
- Alvin Eryandra. (2024). Pengaruh Karakteristik Kepribadian Enterpreneur terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof DR Hamka. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5), 4571–4577. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.1891>
- Alwiyah, Victorianda, & Bennet, D. (2024). Advancing E-commerce Smart-PLS as a Catalyst for Improved Online Shopping Services. *International Transactions on Education Technology (ITEE)*, 2(2), 99–108. <https://doi.org/10.33050/itee.v2i2.540>
- Badan Pusat Statistik. (2025, September 5). *Tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 4,85 persen. Rata-rata upah buruh sebesar 3,33 juta rupiah*. Badan Pusat Statistik – Statistik Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/11/05/2479/tingkat->

pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-85-persen--rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-33-juta-rupiah-.html

- Badiru, N. I., Oyedepo, O. H., & Adebayo, J. O. (2023). Entrepreneurial Characteristics and Organisational Performance of Medium Enterprises. *Izvestiya Journal of the University of Economics – Varna*, 67(1). <https://doi.org/10.56065/IJUEV2023.67.1.5>
- Barba-Sánchez, V., Mitre-Aranda, M., & Brío-González, J. del. (2022). The entrepreneurial intention of university students: An environmental perspective. *European Research on Management and Business Economics*, 28(2), 100184. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2021.100184>
- Byarwati, A., & Sekarsari, M. (2019). KARAKTERISTIK KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS YARSI. *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, 3(2). <https://doi.org/10.33476/jeba.v3i2.959>
- Cahyadi, F. C., & Selamat, F. (2023). THE EFFECTS OF ENTREPRENEURIAL ROLE MODEL, ENTREPRENEURIAL EDUCATION, AND INDIVIDUAL ENTREPRENEURIAL ORIENTATION DIMENSIONS ON ENTREPRENEURIAL INTENTION AMONG THE STUDENTS OF A FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS IN JAKARTA. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(2), 112–122. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i2.112-122>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Konsep, teknik, aplikasi menggunakan Smart PLS 3.0 untuk penelitian empiris. *BP Undip . Semarang*, 290.
- Gonzalez-Tamayo, L. A., Olarewaju, A. D., Bonomo-Odizzio, A., & Krauss-Delorme, C. (2024). University student entrepreneurial intentions: the effects of perceived institutional support, parental role models, and entrepreneurial self-efficacy. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 31(8), 205–227. <https://doi.org/10.1108/JSBED-09-2022-0408>
- Jin, D., Liu, X., Zhang, F., & Wen, Z. (2023). Entrepreneurial role models and college students' entrepreneurial calling: A moderated mediation model. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1129495>
- Nemino, R. (2025). Entrepreneurial Characteristics and Entrepreneurial Intention: The Mediating Role of Entrepreneurial Mindset. *International Journal of Business, Management and Economics*, 6(1), 60–91. <https://doi.org/10.47747/ijbme.v6i1.2613>
- Purmono, B. B. (2023). Entrepreneurial intention among generation z education self efficacy and attitude. *Enrichment: Journal of Management*, 13(1), 16–31. <https://doi.org/10.35335/enrichment.v13i1.1228>
- Purnomo, N., & Azizah, L. N. (2025). Pengaruh Green Marketing Dan Brand Image Terhadap Minat Beli Konsumen. *Jurnal Maneksi*, 14(1), 316–321. <https://doi.org/10.31959/jm.v14i1.2365>
- Ranti, L. R. , & Simarmata, R. (2024). Karakteristik Kewirausahaan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 127–134. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3069>
- Satriadi, S., Almaududi Ausat, A. M., Heryadi, D. Y., Widjaja, W., & Sari, A. R. (2022). Determinants of Entrepreneurial Intention: A Study on Indonesian Students. *BISNIS & BIROKRASI: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi*, 29(3). <https://doi.org/10.20476/jbb.v29i3.1323>
- Sun, H., Ni, W., Teh, P.-L., & Lo, C. (2020). The Systematic Impact of Personal Characteristics on Entrepreneurial Intentions of Engineering Students. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01072>
- Thanh, T. D. T., & Viet, L. H. (2023). Self-efficacy to entrepreneurship intention: Role of entrepreneurial passion and role models. *Journal of Eastern European and Central Asian Research (JEECAR)*, 10(7), 1037–1047. <https://doi.org/10.15549/jeecar.v10i7.1412>